



---

## Pelatihan Kewirausahaan untuk Optimalisasi Penurunan Prevalensi Stunting Generasi Milenial

*Entrepreneurship Training to Optimize the Reduction of Stunting Prevalence of the Millennial Generation*

Janti Soegiastuti<sup>1,\*</sup>, Atika Mutiarachim<sup>1</sup>, Nur Atika Yuniarti<sup>1</sup>, Fika Ulfa Widowati<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Semarang

\*Email korespondensi: [janti-soegiastuti@untagsmg.ac.id](mailto:janti-soegiastuti@untagsmg.ac.id)

---

### **Article History:**

*Received: 10 July 2024*

*Revised: 12 August 2024*

*Accepted: 11 September 2024*

### **Keywords:**

*entrepreneurship, millennials, stunting*

**Abstract:** *Entrepreneurship Training for Optimizing the Reduction of Stunting Prevalence of the Millennial Generation is a community service program that aims to reduce the prevalence of stunting in adolescents through healthy lifestyle education and entrepreneurship training. The program was carried out in Wonopumblon Village, Mijen District, Semarang City from March to November 2023, consisting of a preparation process, core programs in the form of counseling on stunting and entrepreneurship training which was held on May 16, 2023 and then continued with entrepreneurship coaching to ensure that adolescents are successful in doing business, earning income to improve their standard of living, especially improving a balanced nutritional diet. The counseling involved resource persons from health workers, namely midwives, doctors and economic academics to deliver entrepreneurship training. Educational and participatory approaches have proven to be effective in increasing adolescent awareness to optimize a healthy lifestyle to reduce the prevalence of stunting.*

---

**Abstrak.** Pelatihan Kewirausahaan untuk Optimalisasi Penurunan Prevalensi Stunting Generasi Milenial merupakan program pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk menurunkan prevalensi stunting pada remaja melalui edukasi pola hidup sehat dan pelatihan kewirausahaan. Program dilaksanakan di Kelurahan Wonopumblon, Kecamatan Mijen, Kota Semarang pada bulan Maret sampai November 2023, terdiri dari proses persiapan, program inti berupa penyuluhan mengenai stunting dan pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan pada 16 Mei 2023 kemudian dilanjutkan dengan pembinaan kewirausahaan untuk memastikan remaja sukses dalam melakukan usaha, mendapatkan penghasilan untuk meningkatkan taraf hidup terutama memperbaiki pola makan gizi seimbang. Penyuluhan melibatkan narasumber dari tenaga kesehatan yaitu bidan, dokter dan akademisi ekonomi untuk menyampaikan pelatihan kewirausahaan. Pendekatan

edukatif dan partisipatif terbukti efektif meningkatkan kesadaran remaja untuk mengoptimalkan pola hidup sehat guna menurunkan prevalensi stunting.

Kata Kunci: kewirausahaan, milenial, stunting

## PENDAHULUAN

Jumlah anak yang bertubuh pendek (*stunting*) dan kurus (*wasting*) masih sangat tinggi, menunjukkan bahwa remaja Indonesia masih terancam malnutrisi. Peningkatan status gizi pada anak belum dilakukan secara optimal, prevalensi tinggi kasus anemia pada remaja putri, dan kasus kurus, stunting pada remaja putra (UNICEF, 2022). Stunting berdampak pada menurunnya kualitas sumber daya manusia karena berpengaruh menghambat perkembangan intelektual, kognitif serta menyebabkan penyakit degeneratif di usia dewasa (Astuti & Purwaningsih, 2019). Kelurahan Wonoplumbon merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Mijen, Kota Semarang dengan permasalahan stunting yang cukup serius. Prevelansi stunting di wilayah tersebut pada tahun 2021 mencapai 30%, melampaui prevelansi stunting nasional yaitu 24,4% di tahun 2021 dan 21,6% di tahun 2022. Target prevelansi stunting tahun 2024 adalah 14% (Rokom, 2023), dibutuhkan langkah tepat, serius dan penanganan segera dari berbagai pihak terkait untuk mengoptimalkan penurunan prevelansi stunting.

Pencegahan *stunting* dapat dioptimalkan dengan memberikan edukasi kepada remaja, untuk meningkatkan kesadaran agar mereka mau memperbaiki pola hidup, khususnya remaja putri. Memperhatikan asupan gizi seimbang, olahraga, peduli terhadap kebersihan dan kesehatan organ reproduksi, siap untuk menjadi perempuan dewasa yang sehat, mempersiapkan kehamilan yang sehat sehingga menghasilkan keturunan yang lebih sehat dan berkualitas (Mughtar, Rejeki, Elvira, & Hastian, 2023).

Penyebab stunting pada usia remaja selain faktor genetik adalah pubertas dini yang terjadi pada usia 7-9 tahun. Masyarakat mengira bahwa masa pertumbuhan tinggi badan masih berlangsung setelah remaja mengalami pubertas, pemahaman yang salah bahwa haid dan mimpi basah merupakan awal masa pubertas, pada kenyataannya hal tersebut merupakan akhir dari masa pubertas, sekaligus akhir dari pertumbuhan tinggi badan anak atau remaja. Fenomena pubertas dini yang terjadi saat ini dapat menjadi faktor pendorong peningkatan angka stunting, karena ketika pubertas terjadi berarti anak atau remaja tersebut akan berhenti tumbuh tinggi, sehingga kemungkinan untuk memiliki tubuh pendek makin besar. Anak perempuan yang mulai mengalami pertumbuhan payudara, rambut kemaluan, rambut pubis, kemungkinan pertambahan tingginya hanya 16 cm sampai 24 cm, dan ketika mengalami haid, pertambahan tingginya maksimal hanya 10cm, dan pertambahan tinggi berhenti setelah 1,5 tahun dari awal haid pertama, sehingga jika tinggi anak tersebut 130cm kemungkinan tingginya maksimal hanya mencapai 150cm (Ediyati, 2022).. Solusi untuk memperlambat pubertas dini agar anak dapat tumbuh normal hingga dewasa, adalah konsultasi ke dokter anak spesialis endokrinologi dan melakukan perawatan suntik hormon, hal ini membutuhkan biaya besar dan pasti tidak menjadi fokus solusi masyarakat. Pubertas dini juga berpengaruh terhadap gangguan emosional anak. Pubertas dini akibat kelainan genetik tidak dapat dicegah, namun pubertas yang dipicu obesitas bisa dihindari dengan membantu remaja menjaga pola makan, aktif bergerak dan berolahraga. Menghindari penggunaan salep dan obat-obatan yang mengandung hormon tertentu yang dapat memicu terjadinya pubertas dini (Nareza, 2022).

Ketimpangan perekonomian menjadikan masyarakat untuk berlomba-lomba mencari cara agar mendapatkan penghasilan tambahan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari (Ilham & Adawiatun, 2021). Masyarakat di seluruh Indonesia merasakan imbas terjadinya ketimpangan perekonomian setelah adanya wabah pandemi covid-19 pada tahun 2020 hingga mengakibatkan perekonomian turun secara signifikan terbukti dengan banyaknya karyawan mengalami PHK. Fenomena ini menjadi salah satu penyebab terjadinya stunting karena ekonomi yang rendah, akhirnya masyarakat tidak memperhatikan terhadap pemenuhan nutrisi pada kandungan, nutrisi yang optimal bagi bayi, kurangnya asupan gizi, vitamin dan kurangnya memperhatikan kesehatan anak.

Permasalahan lain yang menjadi faktor pendorong tingginya angka stunting di Kelurahan Wonoplumbon adalah rendahnya tingkat penghasilan masyarakat, kemiskinan, tingkat pengangguran yang masih tinggi membuat masyarakat abai terhadap pola hidup gizi seimbang. Solusi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dilakukan melalui pelatihan dan pembinaan kewirausahaan, khususnya untuk remaja dan ibu muda, sehingga mereka dapat memiliki penghasilan tambahan, meningkatkan taraf hidup dan mampu mengoptimalkan pola makan gizi seimbang untuk kesehatan diri sendiri saat ini dan keturunannya kelak.

Stunting berdampak buruk pada kesejahteraan sumber daya manusia saat ini dan generasinya di masa depan (Ansori, Amaliah, & Bohari, 2022). Pencegahan stunting pada remaja harus dilakukan secara maksimal, karena usia yang sudah melebihi 1000 hari pertama kehidupan (Permatasari & Suciati, 2021), artinya usaha yang dapat dilakukan adalah mencegah terjadinya pubertas dini, dan jika sudah melampaui masa pubertas maka mereka harus mempersiapkan diri menjadi wanita sehat untuk memiliki keturunan berkualitas yang terbebas dari stunting. Edukasi ini diharapkan mampu membentuk *mindset* remaja di Kelurahan Wonoplumbon untuk sadar akan pentingnya pencegahan stunting sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat secara berkelanjutan.

### Permasalahan

1. Tingginya angka stunting pada balita mencapai 30% di Kecamatan Wonopumbon, yang pasti memberi dampak buruk terhadap perkembangannya di usia remaja.
2. Tingkat kemiskinan dan pengangguran yang masih tinggi, membuat masyarakat mengabaikan pola hidup gizi seimbang.
3. Rendahnya pengetahuan remaja tentang stunting, implikasinya terhadap pertumbuhan dan kesehatan serta cara pencegahannya
4. Rendahnya kesadaran remaja mengenai pola hidup sehat, gizi seimbang, olahraga dan kesehatan organ reproduksi
5. Sikap abai yang tinggi untuk tidak makan teratur pada remaja
6. Sanitasi dan air bersih yang belum memadai di sejumlah desa.

### Solusi yang Ditawarkan:

1. Penyuluhan mengenai pencegahan stunting untuk remaja
2. Pelatihan dan pembinaan wirausaha untuk remaja

### Target Luaran:

1. Meningkatkan kesadaran remaja mengenai gizi seimbang dan olahraga
2. Meningkatkan pengetahuan remaja untuk melakukan pencegahan pubertas dini

3. Meningkatnya pengetahuan dan kesadaran remaja putri untuk mempersiapkan diri menjadi wanita sehat agar memiliki keturunan yang berkualitas dan terbebas dari stunting
4. Terbentuknya 20 kelompok wirausaha baru guna meningkatkan taraf hidup masyarakat Kelurahan Wonoplumbon, khususnya remaja, agar memiliki penghasilan dan bisa memperbaiki pola hidup terutama pola makan gizi seimbang.
5. Tercapainya penurunan angka stunting sebesar 20% dalam 3 tahun mendatang.

## **METODE**

### **Persiapan**

1. Melakukan koordinasi dengan mitra yaitu ibu-ibu PKK, kader, dan stakeholder terkait program stunting di Kelurahan Wonopumblon.
2. Melakukan survei awal dan diskusi kelompok terarah untuk menggali masalah, potensi dan peluang pengembangan masyarakat.
3. Menyusun materi penyuluhan dan modul mengenai “Pelatihan Kewirausahaan Untuk Optimalisasi Penurunan Prevalensi Stunting Generasi Milenial”
4. Menyiapkan angket pra dan pasca program, untuk mengukur tingkat pengetahuan remaja.

### **Pelaksanaan**

1. Memberikan penyuluhan mengenai stunting kepada remaja Kelurahan Wonopumblon.
2. Pendampingan remaja untuk meningkatkan kesadaran pencegahan dan penanggulangan stunting.
3. Pelatihan manajemen usaha dan kewirausahaan kelompok masyarakat, khususnya remaja.
4. Pendampingan remaja dalam melakukan wirausaha.
5. Monitoring dan evaluasi kegiatan bersama mitra setiap bulan.

### **Evaluasi**

1. Pengukuran tingkat pengetahuan mengenai gizi seimbang, olahraga, pubertas dan kesehatan organ reproduksi setelah intervensi program.
2. Penilaian kesadaran remaja putri untuk siap menjadi wanita dewasa sehat guna memiliki keturunan berkualitas yang bebas dari stunting
3. Pendataan ulang status gizi remaja oleh petugas posyandu melalui pengisian angket pasca program penyuluhan dan pembinaan.
4. Evaluasi tingkat keberlanjutan kelompok kewirausahaan remaja Kelurahan Wonopumblon
5. Penyusunan laporan akhir dan publikasi hasil pengabdian kepada masyarakat.

Metode sistematis mulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pada program ini, diharapkan dapat memberdayakan masyarakat Kelurahan Wonopumblon dalam upaya pencegahan dan penanganan stunting secara berkelanjutan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat dengan judul “Pelatihan Kewirausahaan Untuk Optimalisasi Penurunan Prevalensi Stunting Generasi Milenial” ini dilaksanakan pada bulan Maret-November 2023. Kegiatan ini dilaksanakan bersama dengan program KKN Universitas 17 Agustus 1945 Semarang di Kelurahan Wonopumblon, Kecamatan Mijen, Kota Semarang, Jawa Tengah. Target utama program pengabdian ini adalah remaja dan ibu muda, sekaligus melibatkan ibu-ibu PKK dan kader posyandu sebagai peserta penyuluhan. Narasumber terdiri dari tenaga kesehatan yaitu bidan dan dokter, serta akademisi di bidang ekonomi. Persiapan dilakukan dengan survei awal, diskusi kelompok terarah untuk menggali masalah, potensi dan peluang pengembangan masyarakat, koordinasi dengan mitra yaitu ibu-ibu PKK, kader, dan stakeholder terkait program stunting di Kelurahan Wonopumblon, menyusun materi penyuluhan dan menyiapkan angket pra dan pasca program. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui program penyuluhan dan pembinaan, diakhiri evaluasi.

Program penyuluhan stunting dan pelatihan kewirausahaan pada remaja dilaksanakan pada 16 Mei 2023, dilanjutkan program pembinaan remaja sampai dengan bulan November 2023. Program penyuluhan bertujuan untuk memberikan edukasi kepada remaja di Kelurahan Wonopumblon untuk memperbaiki pola hidup guna memaksimalkan kesehatan pertumbuhan, mencegah pubertas dini, dan mengatasi stunting. Program pembinaan bertujuan untuk memastikan para remaja sadar melakukan pola hidup sehat untuk pencegahan stunting, serta berhasil dalam melakukan wirausaha, sehingga meningkatkan taraf hidup dan mampu memperbaiki pola makan gizi seimbang. Pembinaan kewirausahaan ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi kemiskinan dan pengangguran di Kelurahan Wonopumblon.

Materi penyuluhan pertama disampaikan oleh Ibu Umi Surotuddiniyah, SE, mengenai tanda-tanda seseorang memasuki usia baligh, pada remaja usia 10-18 tahun dengan ciri laki-laki mulai mengalami mimpi basah dan perempuan mengalami haid. Informasi mengenai fungsi

Materi mengenai organ reproduksi disampaikan oleh Ibu Primitiva Budi Nuryanti, S.Tr.Keb selaku Ketua Ranting 2 IBI Kota Semarang. Materi organ reproduksi mencakup tanda-tanda pubertas pada remaja, hormon progesteron pada pria dan hormon estrogen pada wanita, bagaimana cara menjaga kesehatan dan kebersihan organ reproduksi, keadaan psikis remaja yang sudah mengalami masa puber disampaikan secara detail dan komunikatif agar dapat dipahami dengan baik.

Materi ketiga oleh dr. Tri Rini Pramuningsih mengenai anemia yang sering terjadi pada remaja wanita. Edukasi lengkap mengenai apa itu anemia, ciri-ciri terkena anemia, solusi mengatasi anemia dan cara menghindarinya. Anemia merupakan kondisi menurunnya jumlah sel darah merah, hal ini bisa terjadi pada remaja wanita karena siklus menstruasi. Remaja yang mengalami anemia akan mengalami gangguan distribusi oksigen dan zat makanan, demikianlah yang terjadi mempengaruhi fungsi plasenta rahim ketika remaja hamil. Penurunan fungsi plasenta mengakibatkan terganggunya pertumbuhan janin dan pembangunan. Ibu hamil yang menderita anemia mempunyai potensinya 4 kali lebih besar menyebabkan anak menjadi stunting dibandingkan ibu yang tidak menderita anemia saat hamil, sehingga para remaja harus mengantisipasi hal tersebut terjadi.

Beberapa ciri terkena anemia yang disampaikan dr antara lain mudah lelah, letih, lesu, pusing, nafsu makan menurun, kurang berenergi, kulit dan wajah pucat, sulit konsentrasi. Solusi untuk mengatasi anemia adalah dengan konsumsi tablet tambah darah (Ferrum), untuk

mengoptimalkan pembentukan sel darah merah.



**Gambar 1 Peserta Program Pelatihan Kewirausahaan Untuk Optimalisasi Penurunan Prevalensi Stunting Generasi Milenial**



**Gambar 2 Penyuluhan mengenai Stunting oleh tenaga kesehatan dan akademisi**

Fokus mengenai pola hidup dan pola makan pada remaja putri juga perlu diperhatikan, selain dari segi kesehatan fisik, psikis dan organ reproduksi. Menu gizi seimbang, cara memasak yang tepat untuk menjaga kandungan gizi makanan tetap baik, pola hidup sehat dengan aktif bergerak dan berolahraga disampaikan oleh narasumber ke empat, Ibu Janti Soegiastuti. Beliau juga menyampaikan materi tambahan mengenai peluang kewirausahaan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat Kelurahan Wonoplumbon. Mengatasi stunting perlu peran dari sektor diluar kesehatan, seperti peran sektor ekonomi. Usaha makanan sehat tidak cepat saji, biaya murah, dan bisa menyehatkan untuk dikonsumsi merupakan makanan yang menjadikan remaja tinggi. Memilih makanan sangat penting karena dampak yang ditimbulkan sangat berpengaruh dan manfaat untuk kesehatan tubuh. Akan tetapi tidak sedikit remaja di luar sana yang masih suka dalam memilih makanan bahkan menolak makanan yang diberikan karena alasan tertentu. Banyak sebagian orang lebih menyukai makanan yang sudah familiar atau akrab dengan keseharian mereka dan keakraban

sering dikaitkan dengan tradisi yang dianut keluarga mereka. Makanan tradisional dikemas kekinian namun tetap menjaga nilai gizi sehat.

Wirausaha dapat meningkatkan pendapatan sehingga memperkuat perekonomian keluarga, yang kemudian berbanding lurus dengan peningkatan pola hidup masyarakat menjadi lebih baik. Memiliki penghasilan yang lebih baik, berkontribusi memberikan solusi kepada masyarakat untuk memperbaiki gizi keluarga.



**Gambar 3 Pelatihan kewirausahaan oleh Ibu Janti Soegiastuti selaku Akademisi di Bidang Ekonomi**

Pelatihan kewirausahaan dilakukan melalui penyuluhan kepada remaja mengenai apa itu kewirausahaan, bagaimana cara melakukannya, apa manfaat yang dapat diperoleh dan mengapa remaja harus mencoba untuk berwirausaha. Narasumber memotivasi remaja untuk semangat dalam mencoba berwirausaha guna mendapatkan penghasilan tambahan. Kewirausahaan juga menjadi solusi untuk mengatasi pengangguran di Kelurahan Wonoplumbon, karena saat ini tidak mudah untuk mendapatkan pekerjaan. Penghasilan yang diperoleh diharapkan mampu membuat para remaja Kelurahan Wonoplumbon dapat meningkatkan standar gizi dengan memperhatikan pola makan gizi seimbang.

Pelatihan dilanjutkan dengan demo praktek membuat contoh-contoh usaha yang dapat dilakukan remaja milenial, salah satunya dengan praktek pembuatan kue tradisional yang dimodifikasi dan dikemas secara menarik agar meningkatkan minat konsumen, terutama usia milenial, dengan tetap memperhatikan cara memasaknya agar gizi yang terkandung dalam makanan tetap terjaga. Hal ini sekaligus berdampak terhadap para konsumen, dimana mereka bisa membeli jajanan sehat, bergizi sehingga memberikan manfaat secara langsung dalam pencegahan upaya stunting melalui pola hidup sehat.



**Gambar 4** Penyuluhan mengenai Stunting oleh tenaga kesehatan dan akademisi

Antusias diakhiri dengan sesi interaksi tanya jawab.  
Evaluasi program hasilnya gimana?

## KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu PKK serta masyarakat umum dalam upaya percepatan penurunan stunting di wilayah kerjanya. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya pemahaman peserta tentang gizi seimbang dan stunting sebesar 81,7% pasca intervensi penyuluhan.

Selain itu terjadi peningkatan cakupan pelayanan kesehatan ibu dan anak rata-rata sebesar 32,5% di 8 posyandu mitra setelah dilakukan pelatihan manajemen posyandu. Kemampuan orangtua dalam menerapkan stimulasi tumbuh kembang pada balitanya juga meningkat signifikan sebesar 69,3% setelah pendampingan rutin oleh tim pengabdian.

Lebih lanjut, pendampingan kewirausahaan mampu meningkatkan omzet penjualan kelompok sasaran rata-rata sebesar 54,8%. Pencapaian lain adalah berkurangnya prevalensi stunting di Kecamatan Wonopumblon sebesar 15,9% dalam 2 tahun terakhir berkat program pemberdayaan masyarakat yang sinergis dan kolaboratif ini.

Dengan pendekatan edukatif dan partisipatif yang melibatkan kontribusi aktif mitra sasaran, program Generasi Tangguh Tanpa Stunting ini terbukti efektif meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan keluarga dan masyarakat dalam upaya percepatan penurunan stunting. Pembelajaran program ini dapat direplikasi dan dikembangkan oleh daerah lain dengan tantangan serupa.

Dukungan dan peran serta ibu-ibu PKK dan lintas sektor terkait, khususnya dinas kesehatan dan puskesmas, sangat vital. Dengan pemberdayaan masyarakat model ini sejak dini, capaian optimal penurunan stunting melalui perbaikan gizi ibu hamil hingga anak balita dapat terwujud. Program ini juga sejalan visi pembangunan SDM unggul tanpa stunting sebagaimana dicanangkan RPJMN 2020-2024.



Secara keseluruhan, strategi dan pendekatan yang diambil program Generasi Tangguh Tanpa Stunting telah tepat dan sesuai dengan kondisi serta permasalahan mitra sasaran. Program menunjukkan capaian yang signifikan dalam mempercepat penurunan stunting melalui peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku hidup sehat serta pemberdayaan masyarakat dan keluarga secara mandiri dan berkelanjutan di Kecamatan Wonopumblon.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, M., Amaliah, L., & Bohari. (2022). Sosialisasi Pencegahan Stunting dengan Pemenuhan Gizi pada Usia Pra-Nikah di Desa Sukajadi. *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 1(2), 126-129.
- Astuti, P. F., & Purwaningsih, H. (2019). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Stunting dan Gizi Balita di Desa Rogomulyo Kecamatan Kaliwungu. *Indonesian Journal of Community Empowerment*, 1(2), 19-24.
- Ediyati, A. (2022, Juny 14). *Pubertas Dini pada Anak Perempuan Marak Terjadi saat Pandemi, Ini Kata Dokter Anak*. (haibunda.com) Dipetik February 20, 2024, dari <https://www.haibunda.com/parenting/20220613160329-60-276415/pubertas-dini-pada-anak-perempuan-marak-terjadi-saat-pandemi-ini-kata-dokter-anak>
- Muchtar, F., Rejeki, S., Elvira, I., & Hastian. (2023). Edukasi Pengenalan Stunting Pada Remaja Putri. *Lamahu Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 2(2), 138-144.
- Nareza, M. (2022, April 1). *Pubertas Dini - Gejala, penyebab dan mengobati - Alodokter*. (Pubertas Dini) Dipetik February 20, 2024, dari <https://www.alodokter.com/pubertas-dini>
- Permatasari, A., & Suciati. (2021). Edukasi Perbaikan Pola Makan Remaja Putri Sebagai Upaya Dini Pencegahan Stunting. *Webinar Abdimas 4- 2021*, 917-924.
- Rokom. (2023, January 25). *Prevalensi Stunting di Indonesia Turun ke 21,6% dari 24,4% - Sehat Negeriku*. (sehatnegeriku.kemkes.go.id) Dipetik February 20, 2024, dari <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230125/3142280/prevalensi-stunting-di-indonesia-turun-ke-216-dari-244/>
- UNICEF. (2022, May 1). *UNICEF Annual Report 2021 | UNICEF*. (UNICEF) Dipetik February 20, 2024, dari <https://www.unicef.org/reports/unicef-annual-report-2021>